



## **Workshop Pengembangan Media Pembelajaran Inovatif dengan Pemanfaatan Bahan Daur Ulang di SDN 2 Keker**

*(Workshop on Developing Innovative Learning Media Using Recycled Materials for Elementary Schools at SDN 2 Keker)*

**Ida Ermiana<sup>1\*</sup>, Khairun Nisa<sup>2</sup>, Nurhasanah<sup>3</sup>, Ilham Handika<sup>4</sup>, Heri Setiawan<sup>5</sup>, Ummul Mutmainah<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62 Kota Mataram, NTB

\*email: [ida\\_ermiana@unram.ac.id](mailto:ida_ermiana@unram.ac.id)

Diterima: 23 Agustus 2026, Diperbaiki: 17 September 2026, Disetujui: 02 Oktober 2026

**Abstract.** *A lack of instructional media combined with an abundance of cardboard waste in the school environment presents a fundamental challenge for SD Negeri 2 Keker in West Lombok Regency. This community service initiative aims to enhance teachers' skills and understanding regarding the design of innovative, cost-effective, and eco-friendly instructional media utilizing recycled waste. The implementation process encompassed an introductory session, a presentation on instructional design principles, hands-on training in creating cardboard puzzles, and a final simulation and evaluation phase. The results demonstrated a significant improvement in the teachers' understanding and creativity. Participants successfully developed and presented visual aids tailored to the requirements of the Kurikulum Merdeka (Independent Curriculum). This intervention proves that utilizing waste materials is an effective strategy for overcoming a lack of teaching aids while simultaneously supporting sustainability in education. Ultimately, the activity strengthened the teachers' professional competence in delivering interactive and engaging lessons.*

**Keywords:** *Instructional media, innovation, recycled materials, elementary school*

**Abstrak.** Keterbatasan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran dan melimpahnya limbah kardus di lingkungan sekolah menjadi masalah utama dan tantangan mendasar di SD Negeri 2 Keker, Kabupaten Lombok Barat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan keterampilan serta pemahaman guru dalam merancang media pembelajaran inovatif, ekonomis, dan ramah lingkungan berbasis limbah daur ulang. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pemaparan materi desain instruksional, pelatihan pembuatan media puzzle berbahan kardus, hingga simulasi dan evaluasi. Beberapa langkah pelaksanaan pengabdian diantaranya melalui : (1) sosialisasi; (2) pelatihan; (3) penerapan teknologi; (4) pendampingan dan evaluasi; serta (5) keberlanjutan program, dengan peserta Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan kreativitas guru yang signifikan. Para peserta berhasil menyusun serta mempresentasikan media visual yang sesuai dengan kebutuhan materi Kurikulum Merdeka. Intervensi ini membuktikan bahwa pemanfaatan bahan bekas efektif mengatasi keterbatasan alat peraga sekaligus mendukung pendidikan berkelanjutan. Kegiatan ini memperkuat kompetensi profesional guru dalam menghadirkan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, inovasi, Bahan Daur Ulang, sekolah dasar

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kemampuan kognitif siswa. Pada usia

sekolah dasar, siswa berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret (Sumakul et al., 2024). Pada fase ini siswa



#### **Lisensi**

Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

lebih mudah memahami konsep-konsep materi abstrak jika dibantu dengan alat peraga berupa benda-benda nyata atau visualisasi yang jelas (Astuti et al., 2023). Oleh karena itu, keberadaan media pembelajaran di dalam kelas merupakan kebutuhan integral guna menjembatani materi pelajaran dengan pemahaman siswa (Syafei, 2025). Media pembelajaran inovatif yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar, memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis, serta mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera (Limbong et al., 2022).

Namun nyatanya di lapangan menunjukkan kondisi yang berbeda. Banyak sekolah dasar, terutama di daerah mitra, masih menghadapi kendala dalam penyediaan media pembelajaran yang menarik dan inovatif. Keterbatasan keterampilan dan kendala biaya sering kali menjadi hambatan utama dalam pengadaan alat peraga yang dijual umum karena harganya relatif mahal. Akibatnya, proses pembelajaran sering kali bersifat verbal (mengutamakan penjelasan lisan guru) dan terpaku pada buku teks (*textbook oriented*). Situasi ini menyebabkan suasana belajar menjadi monoton, siswa cenderung pasif, dan pemahaman terhadap materi menjadi kurang mendalam. Guru dituntut untuk lebih kreatif, namun beban administrasi dan kurangnya pelatihan sering kali membatasi ruang gerak mereka untuk berinovasi (Ermiana et al., 2020).

Di sisi lain, terdapat fenomena lingkungan yang luput dari perhatian, yaitu melimpahnya limbah anorganik di lingkungan sekolah dan sekitarnya, seperti botol plastik, kardus bekas, dan kemasan makanan. Sampah-sampah ini sering kali hanya dibuang begitu saja, menjadi sumber pencemaran, dan belum dikelola dengan baik (Purnami, 2021). Padahal, jika dilihat dari sudut pandang kreatif, limbah-limbah tersebut memiliki potensi besar sebagai bahan baku pembuatan media pembelajaran (alat peraga) yang murah dan mudah didapat. Pemanfaatan barang

bekas tidak hanya menjadi solusi ekonomis, tetapi juga kontekstual dengan isu pelestarian lingkungan yang perlu ditanamkan kepada siswa sejak dini (Basyari et al., 2022).

Sinergi antara pemenuhan kebutuhan media pembelajaran dan manajemen limbah menawarkan solusi integratif bagi permasalahan pendidikan dan lingkungan. Dengan mengubah bahan daur ulang menjadi media pembelajaran inovatif, guru dapat mengatasi masalah minimnya alat peraga di sekolah melalui cara efektif dan efisien (Elvania et al., 2023; Kurniati et al., 2024). Selain itu, penggunaan media dari bahan daur ulang merupakan upaya dalam memperkuat nilai *Education for Sustainable Development* (ESD), penguatan Asta Cita ke-4 yang fokus pada penguatan SDM, sains, teknologi, pendidikan, serta SDGs poin ke-4 tentang Pendidikan Berkualitas (Yani et al., 2023). Namun faktanya mayoritas guru di sekolah mitra belum memiliki keterampilan teknis dalam merancang dan memodifikasi bahan bekas menjadi media yang edukatif, inovatif, dan menarik untuk digunakan.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan tersebut, maka diperlukan sebuah intervensi nyata. Tujuan kegiatan ini meningkatkan keterampilan serta pemahaman guru dalam merancang media pembelajaran inovatif, ekonomis, dan ramah lingkungan berbasis limbah daur ulang. Tim pengabdian merancang pendampingan dan pelatihan bagi para guru di sekolah dasar mitra. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupaya menjembatani kesenjangan antara kebutuhan media pembelajaran inovatif di kelas dengan kurangnya pengalaman guru dalam pemanfaatan limbah kardus bekas. Melalui kegiatan yang bertajuk "Workshop Pengembangan Media Pembelajaran Inovatif dengan Pemanfaatan Bahan Daur Ulang di SD," diharapkan kompetensi dan keterampilan profesional guru dalam mengembangkan alat peraga yang kreatif, murah, dan ramah lingkungan dapat

meningkat. Pada akhirnya diharapkan kualitas dan ketercapaian tujuan pembelajaran dapat meningkat.

## **METODE KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertajuk penguatan pengetahuan serta keterampilan guru SDN 2 Kekeru Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat NTB, untuk dapat mengolah limbah kardus menjadi media pembelajaran inovatif. Guna mencapai tujuan pengabdian yang dicanangkan, direncanakan beberapa langkah pelaksanaan pengabdian diantaranya melalui : (1) sosialisasi; (2) pelatihan; (3) penerapan teknologi; (4) pendampingan dan evaluasi; serta (5) keberlanjutan program.

### *Sosialisasi*

Sosialisasi merupakan tahap awal. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan penyamaan persepsi serta *need assessment* dengan pihak sekolah melalui wawancara dengan guru dan kepala sekolah. Penyamaan persepsi untuk memastikan sekolah memahami maksud dan tujuan utama tim pengabdian yaitu untuk penguatan kompetensi guru di SD mitra tentang pemanfaatan limbah kardus. *Need assessment* dilakukan guna memetakan tingkat pemahaman awal guru, ketersediaan fasilitas, serta pemetaan kebutuhan materi yang akan disampaikan pada tahap pelatihan sebagai identifikasi awal. Selain itu dilakukan perjanjian kerjasama antara tim abdimas dengan pihak sekolah untuk salingketerdukungan dalam pelaksanaan pelatihan.

### *Pelatihan*

Tahap ini difokuskan pada penguatan aspek kognitif guru terkait solusi pertama, yakni Penguatan pemahaman tentang pengelolaan pemilahan dan pengolahan kardus. Materi pertama prinsip *Reuse, Reduce, dan Recycle (3R)* dalam konteks sekolah. Guru diberikan wawasan mengenai cara memilah dan mengolah kardus bekas. Materi ketiga tentang materi Desain

Instruksional: Pengenalan prinsip-prinsip desain media pembelajaran yang baik (VISUALS: Visible, Interesting, Simple, Useful, Accurate, Legitimate, Structured). Ketiga tentang langkah-langkah merealisasikan desain media yang sudah dibuat menjadi wujud nyata dengan bahan utama kardus bekas.

### *Penerapan teknologi*

Tahap ini merupakan tahap utama dari implementasi teori yang dipaparkan pada tahap pelatihan. Peserta diajak untuk memilah sampah kardus, melakukan desain media sesuai jenjang kelas, serta pembuatan media pembelajaran yang didesain dengan bahan kardus bekas. Pembuatan media kardus didasarkan pada karakteristik materi, karakteristik siswa, mata pelajaran yang diampu, serta jenjang kelas yang diajar oleh masing-masing peserta.

### *Pendampingan dan evaluasi*

Tahap pendampingan yaitu setiap peserta berfokus pada media yang telah didesain. Tim pengabdian melakukan pendampingan dan memastikan semua peserta tidak mengalami kendala berarti. Pada tahap ini juga dilakukan simulasi sederhana dari setiap media yang telah disusun peserta. Semua peserta memperoleh kesempatan simulasi yang kemudian diberikan masukan dan saran oleh sejawat dan juga tim pengabdian. Evaluasi dilakukan dengan pemberian kesempatan peserta untuk menyampaikan feed back terhadap proses dan hasil, serta pengerjaan angkat postests pelatihan oleh peserta.

### *Keberlanjutan program*

Tidak lanjut yang direncanakan yaitu, tim pengabdian melakukan pendampingan berkelanjutan terhadap hasil pelatihan. Guru peserta diwajibkan untuk menyusun perencanaan pembelajaran yang mengimplementasikan media hasil pelatihan dalam pembelajaran di kelas. Tim pengabdian berkunjung untuk melakukan pendampingan, monitorin, serta memastikan guru dapat

mengimpelemantasikan media yang disusun di kelas secara optimal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SD Negeri 2 Keker, Kabupaten Lombok Barat. Kegiatan workshop pembuatan Media pembelajaran berbahan daur ulang di SD Negeri 2 Keker dilakukan dengan mensosialisasikan mengenai Media pembelajaran berbahan daur ulang kemudian memberikan pelatihan pembuatan media pembelajaran berbahan daur ulang tersebut, adapun rincian kegiatan pelaksanaan adalah sebagai berikut: Kegiatan pengabdian diawali dengan pembukaan dan pengenalan

masing-masing tim pengabdian PGSD UNRAM. Setelah selesai pengenalan, Kepala sekolah dan Ketua tim pengabdian secara bergantian memberikan sambutan. Kepala Sekolah menyampaikan rasa terimakasihnya atas kerjasama Universitas Mataram dan SD Negeri 2 Keker yang terjalin erat dan berharap kerjasama antar kedua Lembaga tersebut dapat berlanjut ke aspek lain seperti penelitian dan PLP. Kemudian ketua pengabdian memberi sambutan dengan mengucapkan terimakasih atas partisipasi dan kesediaan SD Negeri 2 Keker sebagai mitra pengabdian, sambutan ketua pengabdian sekaligus menandakan kegiatan dimulai, dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1.** Dokumentasi kegiatan pembukaan

Kegiatan pertama yang dilaksanakan yaitu pemaparan materi mengenai media pembelajaran berbahan daur ulang yang disampaikan oleh ketua tim pengabdian UNRAM. Pemaparan pertama disampaikan oleh Ibu Dr. Khairunnisa, S.Pd., M.Pd mengenai pengertian media pembelajaran. Pemaparan materi dari pemateri 1 menjelaskan bahwasanya ada banyak ahli yang menerjemahkan pengertian media yang dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu (*hardware atau software*) yang digunakan pendidik (guru) untuk menyalurkan pesan atau informasi dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dalam proses pembelajaran yang merangsang

pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan (Fadilah et al., 2023; Hafiedz & Nurhamidah, 2023).

Selanjutnya pemateri 2 memaparkan manfaat media pembelajaran disampaikan oleh Pak Dr. Heri Setiawan, M.Pd. Hal tersebut penting disampaikan agar guru tergerak untuk selalu menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami ilmu yang disampaikan oleh guru. Untuk menggunakan media pembelajaran, guru perlu memilih media pembelajaran yang tepat, oleh karena itu Ibu Nurhasanah, S.Pd., M.Pd menjelaskan

mengenai macam-macam media pembelajaran. macam-macam media pembelajaran diantaranya media audio, media visual dan media audio visual. Guru

cukup cepat memahami macam-macam media pembelajaran tersebut karena tidak asing digunakan dalam proses pembelajaran (Daniyati et al., 2023).



**Gambar 2.** Dokumentasi Penyampaian Materi Tentang Media berbahan Daur Ulang

Berbeda dengan penjelasan dari Ibu Nurhasanah, S.Pd., M.Pd, Teknik pemilihan media pembelajaran yang dipaparkan oleh Bapak Dr. Ilham Handika, M.Pd melahirkan banyak pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut timbul karena kesulitan yang sering dialami guru dalam memilih media pembelajaran. Kesulitan dirasakan karena terkadang media yang dipakai ternyata tidak efektif digunakan saat proses pembelajaran sehingga perlu pemahaman lebih mengenai Teknik pemilihan media pembelajaran agar selanjutnya tepat dalam memilih media pembelajaran (Lestari, 2023).

Setelah penjelasan lengkap mengenai media pembelajaran, materi selanjutnya yaitu mengenai media berbahan daur ulang. Ibu Dr. Ida Ermiana, S.Pd., M.Pd menjelaskan mengenai media pembelajaran berbahan daur ulang baik pengertian, keuntungan maupun contohnya, dapat dilihat pada gambar 2. Penjelasan pemateri terakhir ini berkaitan dengan tema pada pengabdian ini yaitu workshop pembuatan media berbahan daur ulang. Pemilihan media berbahan daur

ulang dilandasi alasan bahwa media pembelajaran tidak harus mahal, ramah lingkungan, mengurangi jumlah sampah hemat biaya, tidak perlu membeli media yang mahal (Mumpuni et al., 2022).

Kreativitas tinggi, melatih motorik halus dan cara memecahkan masalah pada siswa. Keterlibatan siswa dalam proses pembuatan, meningkatkan kreativitas bahan bekas dapat menjadi bahan daur ulang dapat dimanfaatkan untuk membantu pembelajaran. Beberapa contoh media dari bahan daur ulang: *Puzzle*; Kartu huruf, kartu angka atau kartu kata; Jam analog dari kardus; Pecahan; Wayang dari kardus; dan Torso organ tubuh manusia (Setiawan et al., 2023).

Setelah pemaparan materi selesai dilaksanakan, tim pengabdian membagi guru menjadi empat kelompok untuk pelatihan media puzzle berbahan daur ulang. Masing-masing kelompok mendapat bahan dan alat. Tugas pembuatan media didampingi oleh seluruh tim pengabdian. Pendampingan diperlukan untuk memperlancar proses pembuatan media pembelajaran berbahan daur ulang.



**Gambar 3.** Dokumentasi kegiatan pembuatan media Berbahan Kardus Bekas

Tim pengabdian mengawali pelatihan dan pendampingan dengan membagikan alat dan bahan pembuatan media kemudian memberi kesempatan kepada guru untuk bekerja sama, terlihat pada gambar 3. Masing-masing tim sangat antusias dalam membuat media, hal tersebut tampak dari masing-masing anggota yang melaksanakan tugasnya dengan penuh semangat dalam mengkreasikan media yang dibuat. Setelah seluruh kelompok menyelesaikan pembuatan media, masing-masing kelompok secara bergantian mempresentasikan media pembelajaran daur ulang yang telah dibuat. Dalam proses

presentasi terdapat beberapa hal yang menarik karena kritik dan saran yang diberikan oleh anggota kelompok penyimak diantaranya hiasan dan kerapian dalam pembuatan media. Hal tersebut dirasa penting untuk bekal para guru dalam mengimplementasikan ilmu yang didapat selama pelatihan, sehingga dapat lebih sempurna. Kegiatan presentasi produk media merupakan sesi akhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan berjalan lancar dengan panduan dari tim. Kegiatan ditutup dengan doa dan kemudian melakukan foto bersama, dapat dilihat pada gambar 4.



**Gambar 4.** Dokumentasi kegiatan Penutupan dan Foto Bersama

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran berbahan daur ulang berhasil. Indikator keberhasilan dapat dilihat dari antusiasme guru dalam mengikuti proses pelatihan, perhatian yang diberikan saat proses sosialisasi mengenai konsep media pembelajaran berbahan daur ulang dan munculnya pertanyaan mengenai hal tersebut. Selain itu proses pembuatan media pembelajaran berbahan daur ulang juga dinilai berhasil dengan indikator bahwa guru mampu membuat media yang ditugaskan dan hasilnya sesuai dengan materi yang telah dijelaskan oleh tim abdimas. Proses pembuatan media pembelajaran berbahan daur ulang juga dinilai berhasil karena guru begitu bersemangat dan menyelesaikan pekerjaan dengan baik serta sesuai dengan kriteria media visual (Budiman, 2016).

Tidak hanya sampai disitu, kegiatan presentasi juga berjalan lancar dan berkualitas, dikatakan berkualitas karena setiap kelompok memberi kritik dan saran kepada kelompok lain sehingga dapat menjadi dasar untuk perbaikan media yang telah dibuat. Antusiasme guru dalam menyimak materi yang dipaparkan oleh tim pengabdian sangat tinggi, hal tersebut tampak pada hitmatnya para peserta memperhatikan setiap penjelasan yang diberikan. Selain itu muncul banyak pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta, dari mulai konsep media pembelajaran berbahan daur ulang, pemanfaatannya hingga alternatif lain dalam pembuatannya (Nahdi et al., 2020).

Pelatihan yang dilakukan oleh tim abdimas PGSD FKIP Universitas Mataram adalah pembuatan media pembelajaran berbahan daur ulang. Awalnya para peserta merasa kesulitan dalam proses pembuatan media, hal tersebut dikarenakan peserta belum begitu paham dengan langkah-langkah pembuatannya agar lebih efektif (Mahamid, 2024). Penggunaan bahan kardus menjadi alasan lainnya, peserta

tidak terbiasa menggunakan bahan kardus bekas sebagai media pembelajaran sehingga perlu pembiasaan dalam menentukan langkahnya agar lebih efektif. Dengan didampingi tim abdimas, peserta mulai memahami pembuatan media pembelajaran berbahan daur ulang (Hukubun et al., 2025).

Media pembelajaran berbahan daur ulang yang dilatihkan merupakan media yang tepat digunakan pada pembelajaran dengan memanfaatkan kardus bekas. Media dibuat dengan menggunakan berbagai alat dan bahan diantaranya kardus bekas, gambar yang diambil dari berbagai sumber, lem, gunting, cutter, kertas kado, penggaris, kertas HVS dan isolasi. Semua alat dan bahan tersebut disediakan oleh tim pengabdian untuk digunakan dalam proses pembuatan media puzzle berbahan kardus bekas berbasis tematik (Ermiana et al., 2020).

Peserta diberi keleluasaan dalam mengekspresikan diri, membuat media *puzzle* berbahan kardus bekas sesuai dengan kreativitas masing-masing. Meskipun pembuatan media berbahan kardus bekas kebebasan untuk berkreasi, namun harus tetap sesuai dengan materi yang telah ada di kurikulum merdeka dan sesuai prinsip media visual melalui bimbingan dan arahan dari tim abdimas. Hasil pembuatan media pembelajaran berbahan daur ulang sangat baik, beberapa peserta sudah dapat membuatnya dengan sangat baik dan sebagian yang lain masih perlu bimbingan lebih sesuai dengan kritik dan saran saat media tersebut dipresentasikan, dan butuh keuletan serta kesabaran dalam proses pembuatan media.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertajuk penguatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengolah limbah kardus menjadi media pembelajaran inovatif di SD Negeri 2 Keker, Kabupaten Lombok Barat, telah

terlaksana dengan baik dan lancar. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta wawasan kognitif para guru terkait pentingnya penggunaan media pembelajaran dan penerapan prinsip Reuse, Reduce, Recycle (3R) di lingkungan sekolah. Melalui sesi pelatihan dan pendampingan, para guru terbukti mampu berkreasi mengolah bahan daur ulang kardus bekas menjadi berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi Kurikulum Merdeka, karakteristik siswa, serta memenuhi prinsip-prinsip desain media visual yang ramah lingkungan. Tingginya antusiasme peserta, keaktifan dalam berdiskusi, serta keberhasilan memproduksi dan mempresentasikan media pembelajaran menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu memberikan dampak positif yang nyata bagi peningkatan kompetensi profesional guru mitra.

Demi menjaga keberlanjutan dampak positif dari program pengabdian ini, disarankan agar para guru dan pihak SD Negeri 2 Kakeri dapat mengimplementasikan serta mengintegrasikan pemanfaatan media daur ulang secara konsisten dalam proses kegiatan belajar mengajar sehari-hari, bahkan dengan melibatkan siswa aktif guna melatih kreativitas serta ketangkasan motorik mereka. Bagi tim pengabdian masyarakat PGSD Universitas Mataram, disarankan untuk melakukan evaluasi dan pendampingan berkala (monitoring) guna memantau efektivitas penggunaan media di kelas, sekaligus memperluas materi pelatihan pada variasi media daur ulang lainnya. Selain itu, kemitraan yang telah terjalin dengan baik antara SD Negeri 2 Kakeri dan Universitas Mataram dapat terus dipertahankan dan diperluas pada bidang akademis lain, seperti program penelitian maupun Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di masa mendatang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada LPPM Universitas Mataram dan SDN 1 Kakeri Lombok Barat atas dukungan, kerja sama, fasilitas, dan partisipasi yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Penulis juga dapat mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta dan pihak-pihak terkait yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi masyarakat serta pengembangan ilmu pengetahuan.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian, penulisan, maupun publikasi artikel ini. Seluruh proses penelitian dilakukan secara independen dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi, institusi, maupun pihak lain yang dapat memengaruhi objektivitas hasil pengabdian.

## SUMBER PENDANAAN

Pengabdian ini didanai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram berdasarkan Kontrak Pengabdian Nomor 2791/UN18.L1/PP/2026 melalui pendanaan DIPA BLU PNBPN tahun 2026.

## PERNYATAAN PENGGUNAAN AI

Penulis menyatakan bahwa terdapat penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam penulisan naskah ini. Penulis tetap bertanggung jawab penuh atas keaslian, akurasi, integritas, dan substansi ilmiah naskah ini. Luaran hasil penulisan AI tetap diperiksa, ditelaah ulang, dan direvisi oleh tim penulis untuk memastikan kualitas dan keabsahan data hasil pembahasan dalam manuskrip ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Astuti, N. P. E., Beny Pradnyana, P., & Putu

- Mertayasa, I. (2023). Penerapan Perangkat Pembelajaran Operasional Konkret Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Ipa Di Sdn 1 Buahman. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 5(2), 64–70.
- Basyari, I. W., Sugiarti, I. Y., & Karimah, N. I. (2022). Daur Ulang Limbah Kertas Menjadi Media Pembelajaran Literasi Peta pada KKG SD Kota Cirebon. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 87–96. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v2i1.149>
- Budiman, H. (2016). PENGGUNAAN MEDIA VISUAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.24042/atjpi.v7i2.1501>
- Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(1), 282–294. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
- Elvania, N. C., Margianti, Y. S., Abrori, A. N., Duanda, A., & Asriva, H. (2023). Pemanfaatan Ecobrick Sebagai Media Pembelajaran Pengelolaan Sampah Plastik. *Surya Abdimas*, 7(4), 696–703. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i4.3433>
- Ermiana, I., Oktaviyanti, I., Fauzi, A., Rachmatul Hidayati, V., & Setiawan, H. (2020). *Workshop Pembuatan Media Puzzle Berbahan Kardus Bekas Berbasis Tematik Di Sd Negeri 1 Tamansari* (Vol. 3, Number 3). <https://doi.org/10.29303/jppm.v3i3.2055>
- Fadilah, A., Nurzakiah, R., Kanya, N. A., & Setiawan, U. (2023). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2). <https://scientivapress.org/index.php/jsr/article/view/938>
- Hafiedz, R., & Nurhamidah, D. (2023). Media Pembelajaran Interaktif Articulate Storyline Terhadap Motivasi Belajar Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pena Literasi*, 6(1), 54–64. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasiEmail>
- Hukubun, Y., Sapulette, V., Maspaitella, M., Pattiasina, P. J., Parinussa, J. D., Hiariej, C., & Sampulawa, F. F. (2025). Inovasi Media Pembelajaran Puisi Dengan Kardus dan Kartun di SMP Negeri 49 Hitu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 10101–10105. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3580>
- Kurniati, R., Lestari, L., Sugiarto, S., Alam, A., Inuhan, M., Sony, E., Kamaruddin, S. F., & Suherman, D. R. (2024). Pemanfaatan Sampah sebagai Media Pembelajaran di Pulau Kecil Perbatasan. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 3(3), 229–237. <https://doi.org/10.59025/js.v3i3.229>
- Lestari, Y. D. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar di sekolah dasar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 16(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.52217/lentera.v16i1.1081>
- Limbong, M., Fahmi, F., & Khairiah, R. (2022). Sumber Belajar Berbasis Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah: Learning Resources Based on Interactive Learning Media in School. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 2(1), 27–35. <https://doi.org/10.51454/decode.v2i1.27>
- Mahamid, M. N. L. (2024). Wayang Kardus sebagai Media Pembelajaran Kreatif untuk Melestarikan Budaya Lokal di Kabupaten Kediri: Cardboard Puppets as Creative Learning Medium in Preserving Local Cultures in Kediri,

- Indonesia. *Besari: Journal of Social and Cultural Studies*, 2(1), 1–14.  
<https://doi.org/10.71155/besari.v2i1.87>
- Mumpuni, A., Azizah, S., Ari Rahma, S., Utami, D., Indah Safitri, N., Aswat Tiana, F., Ayu Kartika Putri, D., & Aditya Pratama, A. (2022). The Utilization of Used Goods as a Learning Media to Improve Learners' Numeration Literacy in Elementary School. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 3(01), 8–14.
- Nahdi, D. S., Rasyid, A., & Cahyaningsih, U. (2020). Meningkatkan kompetensi profesional guru melalui pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 76–81.  
<https://doi.org/10.31949/jb.v1i2.234>
- Purnami, W. (2021). Pengelolaan Sampah di Lingkungan Sekolah untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologi Siswa. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 9(2), 119.  
<https://doi.org/10.20961/inkui.v9i2.50083>
- Setiawan, H., Witono, A. H., Saputra, H. H., Rosyidah, A. N. K., & Khair, B. N. (2023). Worksop Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Puzzle di SD Negeri 1 Keker. *Jurnal Abdimas IPWIJA*, 2(1), 7–15.
- Sumakul, H. I., Tendeau, S. V., & Lonto, A. L. (2024). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran. *Tumoutou Social Science Journal*, 1(1), 21–30.  
<https://doi.org/10.61476/xy1xwh12>
- Syafei, I. (2025). *Media Pembelajaran*. Penerbit Widina.
- Yani, I., Hari Susanto, L., Istiana, R., Taufik Awaludin, M., & Herawati, D. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Sebagai Wujud Upaya Pencapaian Sdg's Bidang Pendidikan Melalui Dosen Goes To School. *Communnity Development Journal*, 4(4), 7537–7541.  
<https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.18920>